

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan secara umum yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) berbantuan simulasi komputer dapat meminimalisasi miskonsepsi siswa pada materi momentum dan impuls. Secara khusus dijelaskan sebagai berikut:

- a. Profil miskonsepsi untuk kelas XII di salah satu SMA di Bandung sebesar 44,375% pada materi momentum dan impuls. Miskonsepsi terjadi pada empat konsep esensial, yaitu konsep momentum, konsep impuls, konsep hubungan momentum dan impuls, dan konsep energi kinetik berdasarkan konsep momentum dan impuls. Profil miskonsepsi untuk kelas XI juga masih ada. Hal ini terlihat dari persentase miskonsepsi setelah pembelajaran pada kelas pembanding yang menggunakan model ceramah sebesar 40,2% dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) berbantuan simulasi komputer sebesar 21,3%.
- b. Pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) berbantuan simulasi komputer, menunjukkan hasil yang positif dalam meminimalisasi potensi miskonsepsi siswa. Hal ini dibuktikan dengan persentase potensi miskonsepsi untuk siswa kelas XI dari hasil *post-test* sebesar 21,3%. Hasil ini lebih kecil dibanding dengan persentase miskonsepsi hasil *pre-test* sebesar 33,1%. Begitu juga jika dibandingkan dengan persentase miskonsepsi pada kelas pembanding. Persentase miskonsepsi dengan menggunakan pembelajaran model ceramah ini malah meningkat. Dari hasil *pre-test* sebesar 37,4% meningkat menjadi 40,2% dari hasil *post-test*.
- c. Efektifitas pembelajaran dilihat dari nilai gain yang dinormalisasi. Nilai itu didapat dari kelas eksperimen dan kelas pembanding. Nilai rata-rata

gain yang dinormalisasi antara kedua kelas jauh berbeda. Nilai rata-rata gain yang dinormalisasi untuk kelas eksperimen sebesar 0,64 (kategori sedang), sedangkan untuk kelas pembandingan sebesar 0,14 (kategori rendah). Dengan demikian metode pembelajaran *two stay two stray*(TSTS) berbantuan komputer lebih efektif dalam meminimalisasi miskonsepsi dan peningkatan pemahaman konsep siswa dibanding metode pembelajaran secara ceramah.

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan. Miskonsepsi dapat mempengaruhi pemahaman siswa khususnya untuk konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu model pembelajaran yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan. Bisa juga menggunakan model yang peneliti lakukan, karena sudah terlihat pengaruhnya dalam meminimalisasi miskonsepsi. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) berbantuan simulasi komputer, diantaranya:

- a. Perlu diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa tentang pembelajaran TSTS tersebut, pembagian kelompok, dan alat yang perlu dibawa untuk digunakan dalam pembelajaran.
- b. Model pembelajaran seperti ini sangat cocok untuk kelas kecil, maksimal 6 kelompok (4 orang per kelompok).
- c. Guru harus lebih ekstra dalam memfasilitas siswa, juga dalam hal pengkondisian kelas.
- d. Dalam pemberian konfirmasi diharapkan siswa sudah terkondisikan.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran fisika ke depannya menjadi lebih baik lagi.